

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Dan Profil Masjid Baitul-Taqwa

Masjid Baitul-Taqwa merupakan masjid Jami yang berada di Jl. Bratang Gede V/2 Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kabupaten Surabaya. Masjid yang berdiri di atas tanah wakaf milik H. Kasiyun ini didirikan pada tahun 1985, dengan luas bangunan 271 m².

Di dalam perkembangannya Masjid Baitul-Taqwa awalnya adalah sebuah musholla. Dimana musholla adalah sebuah tempat yang hanya dapat digunakan untuk shalat sehari-hari, namun tidak digunakan untuk pelaksanaan shalat Jumat.

Melihat semakin banyaknya jumlah Jamaah yang shalat di Masjid setiap harinya, maka atas saran H. Kasiyun kepada pengurus musholla (H. Abu Chamid) pada saat itu, untuk merenovasi musholla serta menjadikan fungsi Musholla menjadi Masjid. Agar masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar musholla dan Bratang bisa melaksanakan shalat Jumat di Musholla Baitul-Taqwa (sekarang menjadi Masjid Baitul-Taqwa).

Tahapan-demi tahapan akhirnya niat untuk merenovasi dan merubah fungsi musholla menjadi Masjid akhirnya tercapai. Hal ini tidak terlepas dari peran pengurus masjid, masyarakat sekitar, dan para donatur. Menurut H. Ismail (Ta'mir Masjid Baitul-Taqwa), daya tampung Masjid sekitar 250 Jamaah.

Adapun agenda kegiatan Masjid seperti, Pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA), Menyelenggarakan pengajian rutin, Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam (PHBI), Menyelenggarakan sholat Jumat dan ibadah sholat fardhu, dll.

Fasilitas yang dimiliki, Gudang, Penyejuk udara/AC, Sound system dan Multimedia, Kamar mandi/WC, Tempat wudhu, Sarana ibadah, Sarana pendidikan, Sarana kegiatan sosial, Akad perkawinan, dan lain sebagainya. Sampai saat ini Masjid Baitul-Taqwa selalu melakukan pembenahan demi kelancaran beribadah dan dakwah Islam.



Gambar Masjid Baitul-Taqwa

2. Sejarah Dan Profil Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa

a. Sejarah Berdirinya

Sebelum terbentuknya Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa, seluruh penanggung jawab kegiatan (khususnya acara PHBI) yang diselenggarakan Masjid Baitul-Taqwa cenderung hanya mengandalkan pengurus Masjid saja. Hal ini sejujurnya, membuat pihak pengurus masjid pada saat itu kerepotan. Sehingga perlu dibentuk Remaja Masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus Masjid.

Selain dari pada itu, banyaknya remaja yang aktif beribadah ke Masjid, biasanya pada sholat Magrib dan Isya'. Menjadi salah satu faktor terbentuknya REMAS. Akhirnya para pengurus sepakat untuk membentuk sebuah Remaja Masjid.

Akhirnya pada tahun 2002, dibentuklah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa yang dihadiri oleh para remaja Bratang dan pengurus Masjid Baitul-Taqwa. Yang mana dihadiri oleh ketua RT setempat dan di sahkan oleh ketua RW pada waktu itu.

Menurut penuturan abah Mail (ta'mir masjid):

“Dulu awal terbentuknya REMAS pertama kali, belum ada ketuanya mbk,,,soalnya belum kliatan remajanya maksud saya *kuwi sing unggul sapa???* Jadi ya masih ta'mir masjid yang megang cuman ya *direwangi* sama remaja masjid kalo ada

acara masjid. Trus jelang beberapa bulan ditunjuklah Aminin jadi ketua oleh abah Abu ta'mir masjis pada waktu itu.”⁶⁸

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa sebagai sebuah organisasi remaja Islam, tentunya mempunyai visi, misi, dan tujuan yang berguna baik untuk remaja yang tergabung di dalamnya, ataupun non anggota, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu disusun suatu garis besar perjuangan dalam rangka memberikan arah bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti kondisi objektif yang dihadapi sehingga misi organisasi dapat diwujudkan secara bertahap, terencana, terpadu, dan terus menerus.

Visi (vision) adalah suatu gambaran ideal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi yang akan datang. Sedangkan misi (mission) adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya. Misi perusahaan adalah tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu ada. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

1) Visi dan Misi REMAS Baitul-Taqwa

Visi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan peran pemuda sebagai penerus perjuangan di masyarakat serta memiliki kepedulian terhadap

⁶⁸ H. Ismail, Ta'mir Masjid Baitul-Taqwa, *Wawancara Pribadi*, (Masjid Baitul-Taqwa: 21 Juni 2014), jam 16.00 WIB.

kegiatan keagamaan dan kepemudaan dalam pemberdayaan umat.

- b) Menjadikan REMAS Baitul-Taqwa sebagai wadah silaturahmi dan mengembangkan kreatifitas serta sebagai wadah pemberdayaan para remaja yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Misi sebagai berikut:

- a) Menghidupkan pengajian remaja agar tetap berjalan.
- b) Menanamkan kesadaran keagamaan dalam diri remaja.
- c) Meningkatkan kualitas remaja yang produktif, kreatif, dan inovatif.
- d) Menjaga silaturahmi dan kekompakkan pemuda Islam di wilayah Bratang.

2) Tujuan REMAS Baitul-Taqwa

Adapun tujuan didirikannya REMAS Baitul-Taqwa adalah untuk Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, Menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat, Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman dan berbudi pekerti luhur, serta Menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

c. Struktur Organisasi dan Daftar Anggota

Struktur adalah susunan atau cara menyusun. Sedangkan organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁹

Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal untuk mencapai tujuan.

Struktur Organisasi REMAS Baitul-Taqwa

Penanggung Jawab	: H. Ismail
Pembina REMAS	: Ust. Mianto
Ketua REMAS	: Siswandi
Wakil REMAS	: Moch. Anang Kastolani
Sekretaris REMAS	: Uswatun Khasanah
Bendahara REMAS	: Wahyu dan Ratna
Koordinator Bidang Bagian	: Muqid
Keamanan REMAS	: M. Irham Al Farabi
Humas IRMAS	: Uswatun Khasanah dan Khusnul

⁶⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2004), cet. Ke-1, h. 52.

Tabel: 4. 1**Daftar Anggota REMAS Baitul-Taqwa**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN
1.	Siswandi	Lk	Mahasiswa
2.	Moch. Anang Kastolani	Lk	Mahasiswa
3.	Indra	Lk	Mahasiswa
4.	Andreas Permadi	Lk	Mahasiswa
5.	Alan Margaria	Lk	Mahasiswa
6.	Imandika Fajar	Lk	Mahasiswa
7.	M. Irfan Al Farabi	Lk	Kerja (SMK)
8.	Moch. Hidayatullah	Lk	Kerja (SMK)
9.	Rohmad Ridwan	Lk	Kerja (SMK)
10.	Moch. Saiful	Lk	Kerja (SMK)
11.	Khusnul Khotimah	Pr	Kerja(SMA)
12.	Uswatun Khasanah	Pr	Kerja (SMA)
13.	Wahyu Cahyaning	Pr	Kerja (SMA)
14.	Dwi Rachmawati	Pr	Kerja (SMA)
15.	Ratna Sari Dewi	Pr	Kerja (SMA)
16.	Makhfud	Lk	Kerja (SMK)
17.	Muqid	Lk	Pesantren/MA
18.	Vijay Asmara	Lk	SMA
19.	Erlin Handayani	Pr	SMA

20.	Muhajir	Lk	SMA
21.	Bella Aghezzia	Pr	SMA
22.	Ach. Anas Saukani	Lk	SMA
23.	Aulia Rahma	Pr	SMA
24.	Rika	Pr	SMA
25.	Bayu Prasetyo	Lk	SMK
26.	Juleha	Pr	SMK
27.	Achmad Hadi Ramdan	Lk	SMK
28.	Riska Handayani	Pr	SMP
29.	Ratih Intan	Pr	SMP
30.	Syai'un Hanafi	Lk	SMP
31.	Syafi' Udin Yusron	Lk	SMP
32.	Abed Nego	Lk	SMP
33.	M. Arifin	Lk	SMP
34.	Nur Hayati Romadhona	Pr	SMP
35.	Rosa Fitriana	Pr	SMP
36.	Bayu Arkan	Lk	SMP
37.	Andhika Juliawan	Lk	SMP
38.	Mahesa	Lk	SMP
39.	Mahendra	Lk	SMP
40.	Novi	Pr	SMP
41.	M. Aldy Imam Utomo	Lk	SMP

(Sumber Ketua REMAS Baitul-Taqwa: Saudara Siswandi)

Menurut Erlin Handayani (salah satu anggota REMAS), yang berhasil penulis temui:

“al-Khamdulillah mbk memang jumlah anggota REMAS Masjid ini banyak, kalo dibandingkan dengan REMAS masjid lain sekitar sini. Disini juga banyak kok mbk anggota dari REMAS lain cuman tidak terdaftar, hanya saja mereka anggota banjari dan rebana”.⁷⁰

d. Program dan Agenda Kegiatan

1. Program REMAS Baitul-Taqwa

Program kegiatan dakwah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam Remaja Masjid Baitul-Taqwa (REMAS). Kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program kerja yang telah disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap.

Adapun program REMAS Baitul-Taqwa ialah sebagaimana tertera di bawah ini:

a) Bidang Kajian keIslaman

Bidang ini tugasnya mengadakan pengajian keagamaan yang diadakan seminggu sekali tepatnya di hari Minggu malam Senin ba'da sholat isya'. Pengajian ini sifatnya umum, untuk seluruh anggota remaja baik dari dalam maupun luar wilayah Bratang, baik anggota REMAS maupun non anggota. Pengajian ini meliputi, kajian kitab (*Ta'limul Muta 'Allim*), fiqih, aqidah akhlak, dan pengajaran qiroah Al-Qur'an.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Saudari Erlin Handayani.

b) Bidang Seni dan Budaya

Bidang ini tugasnya mengadakan pelatihan “Banjari dan Rebana” seminggu dua kali yaitu hari Jum’at dan Sabtu. Latihan ini dikhususkan bagi anggota remaja REMAS saja.

c) Bidang Pemuda (keamanan)

Bidang ini tugasnya mengumpulkan anggota REMAS dalam mengadakan suatu rencana kegiatan (rapat), serta mengabsen hadir atau tidaknya setiap mengadakan rapat rencana kegiatan, serta kegiatan-kegiatan yang lainnya.

d) Bidang Hari Besar Islam (PHBI)

Bidang ini tugasnya mengatur rencana kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan pada hari besar Islam. Agenda tahunan ini tidak luput dari kerja sama antara REMAS dengan pengurus masjid Baitul-Taqwa.

e) Bidang Humas

Bidang ini bertugas melakukan koordinasi dengan remaja masjid lainnya yang berada di sekitar wilayah Bratang. Dan untuk mencari dana setiap kegiatan khususnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), maka seorang humas berkewajiban untuk berkoordinasi dengan anggota REMAS serta pengurus masjid (Ta’mir) mengenai proposal acara yang akan disebarkan kepada masyarakat mampu, serta instansi-instansi terpilih.

2. Agenda Kegiatan REMAS Baitul-Taqwa

Dalam hal ini, dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

A. Kegiatan Mingguan

a) Pengajian

Kegiatan ini diadakan seminggu sekali tepatnya pada Minggu malam Senin setelah sholat Isya'. Adapun pengajian berlangsung dari pukul 19.00 sampai 20.15 WIB.

Tabel: 4. 2

Jadwal Pengajian REMAS Baitul-Taqwa

NO	MINGGU	WAKTU	MATERI	PEMATERI
1.	Pertama	19.00 – 20.15	Ta'limul Muta 'allim	H. Abu Chamid
2.	Kedua	19.00 – 20.15	Qiraah al-Qur'an	Ust. H. Aminin
3.	Ketiga	19.00 – 20.15	Fiqih	Ust. Masyhuri
4.	Keempat	19.00 – 20.15	Aqidah Akhlak	H. Ismail

(Sumber Koordinator Bidang Bagian REMAS: Saudara Muqid)

b) Latihan Banjari

Latihan Banjari dilaksanakan seminggu dua kali, tepatnya pada hari Jumat dan Sabtu malam sehabis sholat Isya', atau sekitar pukul 19.00 - 20.30 WIB. Mengingat jumlah anggota yang banyak maka latihan ini dibagi menjadi dua kelompok.

Kelompok pertama, beranggotakan REMAS baru. Mereka berlatih rebana (*Sampro*) dengan Ustadzah. Sukanah, dan dikondisikan pada Jum'at malam.

Kelompok kedua, beranggotakan REMAS lama. Mereka berlatih Banjari dengan Ust. Udin, dan dikondisikan pada Sabtu malam.

B. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan REMAS Baitul-Taqwa adalah pengajian gabungan dimana para pengurus REMAS bekerja sama dengan pengurus Masjid, mengadakan pengajian umum. Pengajian ini diadakan pada Minggu ketiga setelah sholat Magrib sampai menjelang sholat Isya'.

C. Kegiatan Tahunan

1. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, biasanya diadakan pada bulan Rabiul Awal.
2. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, biasanya diadakan pada bulan Rajab.
3. Peringatan Tahun Baru Hijriah, yaitu pada tanggal 1 Muharram.
4. Peringatan Nuzulul Qur'an, biasanya diadakan pada tanggal 17 Ramadhan.
5. Dll.

B. Analisis Data

1. Macam-macam Strategi REMAS Baitul-Taqwa

Di bawah terdapat 3 bentuk strategi dakwah REMAS Baitul-Taqwa adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam setiap agenda acara baik acara REMAS, Masjid atau acara keduanya (dalam bentuk PHBI) REMAS senantiasa melibatkan remaja (non anggota REMAS). Tujuannya adalah untuk menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara mereka. Dengan adanya keikutsertaan remaja menjadikan mereka diakui keberadaannya (tidak dianggurkan), dan dihargai.

Dengan keikutsertaan mereka, secara perlahan-lahan, dan tanpa disadari mereka sudah tergabung menjadi anggota. Hal ini sesuai dengan strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*).

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imanya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Menghadapi remaja memang perlu kehati-hatian, pelan dan bertahap. Tidak dipaksakan, dalam hal ini tidak semua remaja mau untuk diajak bekerja sama dalam acara kegiatan (REMAS, masjid dan PHBI) tetapi paling tidak REMAS sudah mengundang para remaja untuk turut andil dalam kepanitiaan acara.

Untuk mengajak para remaja kepada arah kebaikan, tentu sangat sulit sekali. Hal ini pernah dikomentari oleh Ust. Mianto (pembina REMAS).

“Anak remaja zaman sekarang dengan zaman saya, bedanya jauh sekali mbk. Anak sekarang kalo dikasih tahu susahnya minta ampun. Kalo zaman saya dulu kecil dinasehatin sama orang tua ya nurut mbk, soalnya pada takut sama orang tua. Kalo sekarang kan gak seperti itu, orang tua sudah seperti teman sendiri gk dihormati sama sekali”.⁷¹

Tidak hanya sampai di sini saja, di Minggu kedua REMAS selalu mengadakan ngaji bersama dengan Ust. H. Aminin. Ngaji bersama ini, merupakan agenda kegiatan Mingguan (khususnya di Minggu pertama) hal ini dinamakan dengan strategi *tilawah*

Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah), artinya dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan maupun tulisan.

⁷¹ Ust. Mianto, Pembina REMAS Baitul-Taqwa, *Wawancara Pribadi*, (Masjid Baitul-Taqwa: 23 Juni 2014), jam 16.00 WIB.

Baik REMAS maupun non anggota, bisa mengikuti pengajian ini karena terbuka untuk umum (remaja lain) adapun para Jamaah mengikuti setiap ayat bacaan yang dibacakan oleh Ust. H. Aminin, biasanya Ust. Aminin akan menafsirkan ayat yang dianggap penting serta menjelaskannya.

Tidak hanya belajar mengaji mereka juga diperdalam dengan belajar kitab Fiqih, pengajaran fiqih berpedoman pada *Bulughul Maram*. Bentuk pembelajaran seperti ini dilakukan secara bertahap, tersusun, tertata materi demi materi. Hal ini sesuai dengan penerapan strategi *ta'lim*, yang mana strategi ini mentransformasikan pesan dakwah kepada mad'u secara mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.

Strategi *ta'lim* ini juga dapat ditemukan pada saat pengajian kitab *Ta'limul Muta 'Allim* yang diajarkan oleh H. Abu Chamid, adapun cara yang biasa beliau gunakan dalam pengajian kitab ini adalah guru membaca terlebih dahulu, kemudian jamaah mengikuti, guru menerjemahkan dan menerangkan. Sedang jamaah mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri, dan membuat catatan-catatan (tentang kata-kata sulit).

2. Tahap-tahap Strategi Dakwah

a. Perumusan Strategi Dakwah “REMAS Baitul-Taqwa”

Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi dakwah REMAS Baitul-Taqwa adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Sasaran Dakwah

Untuk mengetahui pengenalan sasaran dakwah REMAS Baitul-Taqwa adalah dengan melakukan pendekatan (asas) sosiologis yang bertujuan untuk mengetahui sistem dan masalah sosial yang ada di dalam komunitas masyarakat (khususnya para remaja) di wilayah Bratang.

Menurut keterangan mbak Endah salah seorang pemilik warung yang berada di sekitar masjid Baitul-Taqwa, yang berhasil penulis wawancarai.

“Sebelah warung saya ini kalo malam di buat anak-anak *cangkrukan*, gitaran, ya main kartu juga mbk...padahal depane masjid. Kalo sampe minum-minum saya kurang tau mbk... kalo sore di sini biasanya rame adu ayam, jadi kadang anak TPA sebelum masuk ngaji kalo ustad/ustadzahnya belum datang ya liat adu ayam dulu mbk... tapi ndak semua anak sini yang kayak gitu ya ada beberapa dari kampung lain”⁷².

Dalam hal ini, pengenalan sasaran dakwah lebih ditekankan kepada remaja yang menghabiskan waktunya hanya untuk hal/sesuatu yang tidak ada manfaatnya sama sekali.

⁷² Hasil Wawancara dengan Mbak Endah Pemilik Warung.

2. Pengkajian Tujuan

Pengkajian tujuan merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari strategi dakwah REMAS Baitul-Taqwa adalah untuk membentuk pribadi remaja yang berakhlakul karimah dan memahami ajaran-ajaran Islam serta menjalin Ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat. Untuk mencapai itu semua, REMAS Baitul-Taqwa melakukan pendekatan secara fisiologis, yaitu pendekatan (asas) yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan aktifitas dakwahnya.

Dalam hal ini pengkajian tujuan daripada REMAS Baitul-Taqwa adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keagamaan dan berbudi pekerti luhur dalam menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

3. Efektifitas dan Efisiensi Dakwah

Efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran

keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan efisiensi yaitu penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Adapun efektifitas dan efisiensi dakwah yang dimaksud disini adalah dimana setiap mengadakan kegiatan dakwahnya, REMAS Baitul-Taqwa selalu mempertimbangkan antara keadaan, mulai dari keadaan Dai atau madunya serta waktu yang tersedia, agar dakwahnya berjalan dengan efektif dan efisien.⁷³

Hal ini sesuai dengan asas strategi dakwah yang bernama asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara baik, waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

Dalam hal ini, dapat dilihat pada kegiatan mingguan yang diadakan REMAS. Kegiatan (pengajian ataupun kajian) mingguan yang dibentuk oleh REMAS dibuat dengan

⁷³ Siswandi dan Muqid, Ketua dan Koordinator Bidang Kegiatan REMAS Baitul-Taqwa, *Wawancara Pribadi*, (Bratang: 20 Juni 2014), jam 16.00 WIB.

mempertimbangkan Dainya (pemberi materi), yaitu dimana setiap minggunya Ustad yang menyampaikan materi berbeda-beda, dimana hal ini tentunya memperhatikan kondisi jadwal Dai (pemberi materi).

Kemudian dari segi madu, ada beberapa alasan mengapa diadakan seminggu sekali tepatnya minggu malam, mengingat bahwasanya hari minggu adalah hari libur. Dan kenapa dimulai setelah Isya', karena untuk memaksimalkan kegiatan. Karena apabila dimulai setelah Magrib, dikhawatirkan pemberian materi kurang maksimal, mengingat waktu antara Magrib ke Isya' sangat pendek. Dan menghindarkan mereka dari hal-hal yang bernilai negatif seperti nongkrong-nongkrong belaka yang tidak ada manfaatnya. Sehingga dakwah yang dilakukan benar-benar memiliki nilai efektivitas dan efisien.

b. Implementasi Strategi Dakwah “REMAS Baitul-Taqwa”

Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan strategi, yang dalam pelaksanaannya perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Komitmen serta kerja sama dari seluruh unit diperlukan untuk mencapai pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun cara REMAS Baitul-Taqwa dalam mengimplementasikan strategi dakwah, sudah disusun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat berbagai agenda

keagamaan yang dibutuhkan oleh setiap anggota, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh REMAS Baitul-Taqwa maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil.⁷⁴

Dalam hal ini Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa bukan sebuah organisasi yang hanya sebatas tempat komunitas kepengurusan dan anggota yang tidak memiliki tujuan dan sasaran, tetapi REMAS Baitul-Taqwa adalah organisasi yang bergerak di bidang dakwah yang memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pembina REMAS Ust. Mianto di bawah ini:

“Tujuan didirikannya REMAS Baitul-Taqwa adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”⁷⁵.

Yang paling pertama disampaikan dalam dakwah REMAS Baitul-Taqwa adalah mengajarkan masalah aqidah, karena itu merupakan pondasi atau dasar agaman untuk meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Kemudian barulah diajarkan masalah ibadah, muamalah dan materi-materi lain yang menyangkut dengan ajaran Islam yang harus dilaksanakan.

⁷⁴ Siswandi dan Muqid, Ketua dan Koordinator Bidang Kegiatan REMAS Baitul-Taqwa, *Wawancara Pribadi*, (Bratang: 20 Juni 2014), jam 16.00 WIB.

⁷⁵ Ust. Mianto, Pembina REMAS Baitul-Taqwa, *Wawancara Pribadi*, (Masjid Baitul-Taqwa: 23 Juni 2014), jam 16.00 WIB.

c. Evaluasi Strategi Dakwah “REMAS Baitul-Taqwa”

Dalam strategi antara perumusannya dengan pelaksanaannya harus berkesinambungan, strategi yang baik jika dalam penerapannya tidak dilakukan sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan. Maka hasil yang dicapai tidak akan terarah dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Untuk menjaga keseimbangan dan sinkronisasi diantara keduanya maka diperlukan evaluasi. Manfaat evaluasi dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, selain itu juga memberikan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan. Evaluasi biasanya dilakukan dengan beberapa cara, mulai dari rapat, koordinasi antara pengurus personil, dan sebagainya.

Dalam mengadakan evaluasi, REMAS Baitul-Taqwa selain melibatkan pembina REMAS. Juga melibatkan ta'mir masjid Baitul-Taqwa, adapun rapat evaluasi yang sering dibahas mengenai strategi dakwah REMAS adalah sebagai berikut:

1. Dari Sumber Daya Manusia (SDM)

Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi asumsi dasar pada pembuatan strategi dakwah REMAS Baitul-Taqwa. Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang harus dilakukan, maka perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian dan tujuan. Begitu juga dengan faktor internal, diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktifitas implementasi yang

buruk, maka dapat berakibat buruk pula pada hasil yang akan dicapai.

Dari berbagai langkah strategi yang telah dilakukan oleh REMAS Baitul-Taqwa maka dapat dilihat apakah strategi tersebut sudah tepat sasaran dan tujuannya. Diantaranya evaluasi tentang materi dakwah yang akan disampaikan (mana yang harus diprioritaskan untuk dikerjakan terlebih dahulu) dan tentang kegiatan-kegiatan dakwah REMAS Baitul-Taqwa yang telah diagendakan secara teratur agar lebih mempermudah para anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Adapun REMAS Baitul-Taqwa dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keagamaan dan berbudi pekerti yang luhur, serta menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK). Dalam hal ini, dapat dilihat pada kegiatan mingguan yang diadakan oleh REMAS.

Kegiatan pengajian mingguan yang dibentuk oleh REMAS dibuat dengan mempertimbangkan Ustad

pengajarnya, yaitu dimana setiap minggunya tepatnya Minggu malam setelah sholat Isya', Ustad yang menyampaikan materi berbeda-beda, dimana hal ini tentunya memperhatikan kondisi jadwal beliau. Kemudian dari segi madu, ada beberapa alasan mengapa diadakan seminggu sekali tepatnya minggu malam, mengingat bahwasanya hari minggu adalah hari libur. Dan kenapa dimulai setelah Isya', karena untuk memaksimalkan kegiatan. Karena apabila dimulai setelah Magrib, dikhawatirkan pemberian materi kurang maksimal, mengingat waktu antara Magrib ke Isya' sangat pendek. Dan menghindarkan mereka dari hal-hal yang bernilai negatif seperti nongkrong-nongkrong belaka yang tidak ada manfaatnya. Sehingga dakwah yang dilakukan benar-benar memiliki nilai efektivitas dan efisien.

Strategi dakwah bisa disebut efisien jika dilihat dari kuantitas dan kualitasnya. Kuantitas yaitu banyaknya remaja yang turut menjadi anggota REMAS Baitul-Taqwa sedangkan kualitas yaitu cara Dai menyampaikan materi-materi secara bervariasi, serta cara penyampaian materi yang mudah untuk dipahami. Adanya materi yang bervariasi, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi

madunya (anggota maupun non anggota REMAS). Hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel: 4. 3

Hasil evaluasi strategi dakwah secara kuantitatif dilihat dari tiga periode REMAS Baitul-Taqwa

NO	Periode REMAS	Jumlah Anggota Remaja
1.	2005-2008	25 Anggota
2.	2008-2011	33 Anggota
3.	2011-2014	41 Anggota

(Sumber: Ketua REMAS Baitul-Taqwa Saudara Siswandi)

2. Rapat Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tugas yang paling penting untuk pengurus REMAS adalah bagaimana mengkoordinasi pelaksanaan tersebut, apa yang harus dikerjakan setelah agenda kegiatan tersebut berjalan. Disinilah pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi, sampai mana hasil strategi dakwah REMAS yang telah dicapai. Evaluasi ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan perubahan anggota REMAS dalam kurun waktu tertentu dan harus ada peningkatan dalam menjalankan agama Islam. Sebelum hal itu dilakukan, terlebih dahulu harus ditetapkan target hasil dan setiap paket dakwah yang dijalankan sehingga

memudahkan untuk membuat grafik perkembangan dakwah.

3. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengubah strategi, tidak perlu strategi yang sudah ada menjadi ditinggalkan atau bahkan strategi yang baru harus dirumuskan. REMAS Baitul-Taqwa melihat sesuatu yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang sudah ada, kemudian diukur apakah strategi yang sudah ada tersebut dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh REMAS Baitul-Taqwa. Hal ini dilihat dengan penanaman nilai-nilai Islam yang terus diberikan REMAS Baitul-Taqwa (bentuk pengajian ataupun kajian) terlihat sedikit demi sedikit meskipun belum terlihat menyeluruh perubahan sikap dan tingkah laku para remaja Bratang Surabaya (yang menjadi sasaran dakwah REMAS) menjadi lebih positif, yang awalnya jarang mengaji sekarang menjadi aktif mengaji dan lancar bacaanya, yang awalnya remaja putri suka mengenakan celana pendek ketika ke luar rumah untuk sekedar membeli sesuatu sekarang sudah lebih sopan pakaiannya meskipun belum berhijab (kadang-kadang).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat REMAS Baitul-Taqwa

Dalam pertumbuhan suatu organisasi, pasti ada berbagai faktor yang mendukung terlaksananya setiap program agenda kegiatan, selain faktor pendukung suatu organisasi juga tidak terlepas dari berbagai faktor hambatan. Hal itu biasa ditemukan dalam perjalanan suatu lembaga atau organisasi. Seperti halnya yang dialami oleh Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa.

Para pengurus REMAS juga mendapatkan berbagai dukungan dan juga mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya. Hal ini mereka jadikan sebagai bahan motivasi untuk tetap giat dalam melaksanakan amanah sebagai pengemban dakwah Islam, karena jika dalam organisasi sama sekali tidak menemukan hambatan maka akan terasa hambar dan tidak tergugah untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Adapun di bawah ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh REMAS Baitul-Taqwa, yang peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Para orang tua yang selalu antusias memberikan arahan-arahan berupa nasihat-nasihat serta dukungan kepada REMAS Baitul-Taqwa dan memotivasi REMAS untuk lebih maju kedepannya. Dalam hal ini dukungan yang

diberikan orang tua ketika ikut campur dalam rapat yang diadakan sebulan sekali tepatnya pada minggu ketiga. Perlu diketahui rapat anggota biasanya diadakan disalah satu rumah anggota REMAS secara bergilir, dengan tujuan menjalin silaturahmi diantara anggota dengan keluarga. Para orang tua memberikan masukan dan kritikan kepada REMAS ketika mereka sedang membahas rancangan kegiatan pada agenda rapat anggota tersebut. Dari situlah solusi-solusi dari orang tua sangat berarti.

2. Adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya pihak pembina REMAS (Ust. Mianto), serta ta'mir masjid Baitul-Taqwa (H.Ismail) yang mendukung dan selalu memberikan masukan serta kritik yang bersifat membangun baik yang berhubungan dengan kegiatan REMAS ataupun terhadap keberlangsungan organisasi REMAS agar senantiasa selalu eksis keberadaannya untuk terus maju. Biasanya hasil keputusan rapat anggota ini akan diajukan kepada pembina REMAS yaitu Ust. Mianto yang mana kemudian akan disetujui dan di tanda tangani oleh ta'mir masjid Baitul-Taqwa yaitu H. Ismail.
3. Adanya kerja sama yang dilakukan oleh REMAS Baitul-Taqwa dengan organisasi remaja Islam masjid lainnya yang berada disekitar wilayah Bratang, seperti Remaja Masjid

Al-Hidayah yang berada di Ngagel Rejo, Remaja Masjid Baitul Jabar yang berada di Ngagel Dadi, dll. Selain bekerjasama dengan organisasi remaja Islam masjid lainnya, REMAS juga bekerjasama dengan para Ustadz dan Ustadzah TPQ Baitul-Taqwa, serta tidak lupa menjalin kerjasama kepada karang taruna Bratang.

Organisasi-organisasi di atas selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan-kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) terutama dalam hal mengarahkan massa untuk menghadiri acara tersebut. Dengan bersatunya antar organisasi, maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan menjadi lebih mudah terlaksana dan sukses. Lain halnya dengan organisasi yang tidak mau bekerja sama maka akan sulit mencapai suatu kesuksesan.

4. Selain itu REMAS Baitul-Taqwa juga bekerjasama dengan Alfamart, Indomaret, mini market, serta toko-toko yang berada di wilayah tersebut.

Adapun bentuk dari kerja samanya yaitu ketika REMAS mengadakan suatu acara maka instansi (Alfamart, Indomaret, mini market, dll) tersebut menjadi sponsor dalam kegiatan-kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Peringatan Tahun Baru Hijriah, Nuzulul al-Qur'an, dll. Yang diadakan oleh Masjid Baitul-

Taqwa dan REMAS. Dengan demikian suatu kegiatan akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh REMAS Baitul-Taqwa, adalah sebagai berikut:

1. Antusias remaja yang masih kurang dan mudah terbawa arus pergaulan sehingga sangat perlahan-lahan mengajak mereka untuk dapat ikut serta dalam organisasi REMAS Baitul-Taqwa.
2. Lingkungan yang bisa dikatakan pergaulannya sangat bebas, apalagi di perkotaan banyaknya kegiatan-kegiatan kemaksiatan yang sebenarnya tak layak untuk mereka ikuti seperti halnya sekedar kumpul-kumpul dan ujung-ujungnya terbawa arus lembah hitam.
3. Keterbatasan dana.⁷⁶

Dari poin pertama yaitu: “Antusias remaja yang masih kurang”, maka dapat penulis jabarkan bahwa: antusias remaja sangat kurang karena di zaman era globalisasi ini banyak masuk hal-hal yang cenderung negatif, seperti banyak dari remaja yang menghabiskan waktunya berjam-jam di warung

⁷⁶ Siswandi dan Muqid, Ketua dan Koordinator Bidang Kegiatan REMAS Baitul-Taqwa, *Wawancara Pribadi*, (Bratang: 20 Juni 2014), jam 16.00 WIB.

internet (WARNET) dan Rental *Playstation* (PS). Sehingga remaja sudah terpengaruh dengan hal itu dan mengabaikan kegiatan-kegiatan Islami yang membawa dampak jenuh menurut mereka. Tetapi inilah langkah yang bagus untuk REMAS Baitul-Taqwa mengajak mereka perlahan demi perlahan.

Dari poin kedua yaitu: “Lingkungan yang sangat bebas”, maka dapat penulis jabarkan bahwa: lingkungan yang sangat bebas memerlukan kerja keras untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada para remaja, karena dilingkungan tersebut masih banyak ditemukan kalangan remaja yang dijangkiti kebiasaan bolos sekolah, minuman keras, pergaulan bebas, pemakai, sambung ayam, dll. Pada hakekatnya semua perilaku tersebut lahir karena lepas kendali dari nilai-nilai agama dan menyimpang jauh terbawa arus deras keluar dari alur budaya luhur bangsa. Kondisi seperti itu telah memberikan penilaian buruk terhadap dunia pendidikan pada umumnya. Ditambah lagi dengan adanya kenakalan remaja dari hari ke hari, kenakalan remaja adalah perilaku-perilaku yang dilakukan remaja di luar dengan tujuan untuk bersenang-senang bersama teman-temanya.

Maka dari itulah sangat diperlukan strategi-strategi dakwah yang harus dilakukan oleh REMAS Baitul-Taqwa dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Dari poin ketiga yaitu: “Keterbatasan Dana”, dana merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan, meskipun kegiatan tersebut bersifat kemanusiaan dan dalam hal berdakwah. Tetap saja tidak akan berjalan efektif apabila dana yang diperlukan tidak ada, maka tetap saja dana merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan suatu kegiatan.

Demikian faktor-faktor yang telah penulis jabarkan. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam perjalanan dakwah REMAS Baitul-Taqwa, yang kesemuanya itu mereka jalankan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

C. Kekurangan Dan Hambatan

Tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk di dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Kurangnya tatap muka antara peneliti dengan anggota REMAS lainnya disebabkan susahnya untuk mengumpulkan mereka. Merupakan faktor penghambat yang mendasari kurangnya informasi dari para anggota REMAS (informan lain) yang

dijadikan bahan perbandingan dan penunjang informasi dari keyinforman (triangulasi).